

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan bagian dari pada elemen terpenting untuk seluruh lapisan masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Raharjo, 2010). Pendidikan menjadi sarana untuk merintis, memulai dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Dalam proses pendidikan terdapat banyak interaksi dalam kegiatan keilmuan umum, sosial, bahasa, alam dan pengembangan diri. Maka dari itu, agar terciptanya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada keilmuan dan wawasan saja, maka muncul Pendidikan yang memiliki pengetahuan yang sejalan dengan nilai keagamaan yaitu pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikan. Kata 'niat' disana mengandung pengertian suatu usaha yang direncanakan dengan sungguh-sungguh yang muncul dari hati yang bersih dan suci karena mengharap ridha Allah SWT, bukan hanya karena faktor atau *interes* yang lain, namun difahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dari nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya (Muhaimin, 2012: 7).

Salah satu bagian dari pendidikan Islam yaitu kitab suci al-qu'an yang merupakan pedoman dan rujukan untuk membimbing umatnya agar meraih jalan yang benar. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui perantaraan malaikat Jibril a.s., diturunkan secara *mutawātir* yang terdiri atas 114 surat diturunkan di Makkah, Madinah dan sekitarnya yang dimulai dengan surat al-Fātiḥah dan diakhiri dengan surat al-Nās (Said Abdul Adhim, Abdussalam Al Hushain, 2013: 13).

Wahyu pertama (*the first revelation*) Al-Qur'an yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. adalah menyuruh manusia membaca dan menalari ilmu pengetahuan dengan perintah *iqra'*. Membaca adalah media untuk belajar sehingga manusia

memiliki pengetahuan yang akan mendekatkan pada Allah SWT. Salah satu objek yang dibaca adalah Al-Qur'an melalui proses *tadabbur* untuk menggali dan melahirkan makna baru melalui proses penafsiran (La Ode Ismail Ahmad, 2016: 5).

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber yang asli dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Allah SWT berfirman :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa". (Al-baqarah: 2).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an jelas tidak ada kebathilan di dalamnya, jadi siapapun yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an maka ia tidak akan tersesat. Karena Al-Qur'an adalah sumber petunjuk yang mengatur segala yang ada dalam kehidupan dunia. Salah satu fungsi Al-Qur'an yang paling utama adalah petunjuk atau pedoman hidup manusia, jadi apapun yang menuntun haruslah kembali kepada petunjuk yakni Al-Qur'an, baik menyangkut masalah pribadi atau masalah kelompok atau lembaga, dan segala aspek kehidupan, hal tersebut sudah terkemas rapi dalam kitab suci Al-Qur'an.

Dalam ajaran Islam, menghafal Al-Qur'an bernilai ibadah apabila diniatkan karena Allah SWT. dan mengharap ridha-Nya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan terpuji dan mulia. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardu kifayah* (Sa'dilloh, 2008: 19).

Banyak hadis Nabi Muhammad SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang membaca, memahami, menghafal, mengamalkan sampai pada tahap mengajarkan Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abū 'Ubaidah al-ḥaddād, telah menceritakan kepada kami 'Abdul al-Raḥmān bin Budaili bin Masarah berkata: menceritakan kepada kami, Dari Anas Ibnu Malik r.a. ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga terdiri dari para manusia. Kata Anas selanjutnya: siapakah mereka itu wahai Rasulullah? Jawab beliau: Yaitu ahl Al-Qur'an. Mereka adalah keluarga Allah swt. dan orang-orang istimewa baginya." (HR Ahmad).

Kata *ahl Al-Qur'an* dalam hadis tersebut bermakna bahwa, bukan orang yang sekedar menghafal dan membacanya saja, akan tetapi *ahl Al-Qur'an* yang sejati adalah mereka yang mengamalkannya, meskipun ia belum hafal Al-Qur'an. Adapun orang yang hafal Al-Qur'an, memperbaiki bacaan Al-Qur'annya, membaca setiap huruf-hurufnya dengan baik. Namun jika ia menyepelkan batasan-batasan yang digariskan Al-Qur'an, maka tidak termasuk dari *ahl Al-Qur'an*, tidak pula termasuk orang-orang khususnya Allah swt (Ibnu al-Jauzi, 2014: 64).

Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap isi yang ada di dalamnya. Kaum muslimin saat ini dalam kondisi awam terhadap kitab sucinya, terbukti dengan masih langkanya nilai-nilai Al-Qur'an yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan mereka. Misalnya, muslimah yang masih terbuka auratnya. Ini hanya salah satu contoh dari sekian banyak ajaran Al-Qur'an yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin, baik di negeri ini ataupun di negeri-negeri muslim lainnya (Abdul Aziz, 2011:2).

Menghafal Al-Qur'an bagi sebagian orang menjadi kebutuhan dan motivasi tersendiri dalam kehidupannya. Namun setiap orang memiliki potensi dan kemampuan berbeda-beda. Para penghafal tentunya ingin cepat dalam menghafal al-Qur'an dan tidak menginginkan hafalan cepat memudar. Untuk itu diperlukan *murāja'ah* atau mengulang-ulang hafalan agar cepat mengingat dan ingatannya melekat. Menurut penerjemah hadis, memelihara Al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an secara terus-menerus. (Hamim Tohari, 2014: 11).

Dari berbagai metode yang dipakai atau yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an, terdapat salah satu metode yaitu metode *tikrār*. Metode *tikrār* adalah bentuk sistematis dari cara menghafal Al-Qur'an yang paling tua yang banyak diamalkan oleh para penghafal Al-Qur'an dari dulu hingga sekarang (Ahmad Izzan, 2011: 70). Metode tkrar adalah pola dalam mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-*sima*'-kan (memperdengarkan) kepada guru tahfidz. Tkrar dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, tkrar juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah hilang dan lupa (Sa'adulloh, 2008: 54).

SMP IT Amanah Al-Kautsar Karawang, Jawa Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidz qur'an yang bekerja sama dengan lembaga pendidikan Qur'an Al Utsmani yang beralamat di Jl. Munggang No.6, Balekambang, Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. SMP IT Amanah Al-Kautsar memiliki konsep pendidikan sekolah berasrama (internat) yang memadukan antara kurikulum

Depdikbud dan penanaman nilai-nilai keIslaman, tentu ini merupakan perpaduan yang tepat dan kondusif untuk terciptanya sebuah sekolah yang dapat mengembangkan potensi murid secara komprehensif meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik yang diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah, asrama, maupun kehidupan sehari-hari.

Pada awal mula terbentuknya program *tahfidz qur'an* SMP IT Amanah Al-Kautsar sebelumnya belum mempunyai program yang ditetapkan. Siswa masih menghafal dengan metode mereka masing-masing dan tanpa pengawasan atau bimbingan yang terus-menerus. Hal ini berdampak pada hasil yang tidak menentu dan tidak dapat diukur tingkat keberhasilannya. Namun sejak lima tahun terakhir ini SMP IT Amanah Al-Kautsar menerapkan metode *tikrār* dalam program *tahfidz qur'an*. Setiap ba'da subuh dan asar santri diminta untuk menghafal atau mengulang hafalan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Munaya Ulil Ilmi salah satu siswa putri kelas IX SMP IT Amanah Al-Kautsar menggunakan metode *tikrār* dirasa sangat mudah dan simple karena tidak perlu mempelajari terlebih dahulu metode yang lebih rumit. Bahkan ada salah satu penerbit Alquran yang menunjang hafalan santri saat menggunakan metode ini sehingga memudahkan santri saat menghafal. Namun pada kenyataannya metode ini belum benar-benar memberikan hasil yang efektif atau masih terdapat masalah seperti siswa sering kesulitan menjaga hafalan dan lupa ayat – ayatnya untuk semua santri atau hanya untuk santri tertentu.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “*Tanggapan siswa terhadap penerapan Metode Tikrar dan hubungannya dengan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP IT Amanah Al-Kautsar*”. Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode *tikrār* dalam program *tahfidz qur'an* sehingga dapat diketahui apakah metode *tikrār* dalam program *tahfidz qur'an* dapat memberikan hasil yang diharapkan atau tidak.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini dengan adanya latar belakang masalah yang sudah tersusun diatas maka timbulah suatu pokok permasalahan yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan Metode Tikrar di SMP IT Amanah Al-Kautsar?
2. Bagaimana hafalan Al-Qur'an siswa di SMP IT Amanah Al-kautsar?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan Metode Tikrar dan hubungannya dengan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP IT Amanah Al-Kautsar?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini yang berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan Metode TIKRAR di SMP IT Amanah Al-Kautsar.
2. Untuk mengetahui bagaimana hafalan Al-Qur'an siswa di SMP IT Amanah Al-Kautsar.
3. Untuk mengetahui Tanggapan siswa terhadap penerapan Metode TIKRAR dan hubungannya dengan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP IT Amanah Al-Kautsar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun untuk manfaat hasil yang diperoleh dari penelitian skripsi ini adalah diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai bahan dalam menambah pengetahuan, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi peneliti, bagi para guru, bagi para siswa dan khususnya bagi lembaga dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an disekolah formal dan pondok pesantren Modern.
2. Sebagai bahan masukan untuk pengajar tahfidz dan bagi pihak yayasan sekolah khususnya dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an dalam pengembangan metode tIKRAR dalam menghafal di SMP IT Amanah Al-Kautsar.
3. Sebagai bahan perbaikan untuk siswa dalam proses menghafal al-qur'an agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini dilaksanakan di kelas sembilan (akhir) SMP IT Amanah Al-kautsar.
- 2) Materi pokok dalam penelitian ini meliputi metode tIKRAR dalam menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi hapalan Al-Qur'an serta memperhatikan etika atau adab dalam menghafal Al-Qur'an.

- 3) Hasil ketercapaian dalam penelitian ini dilakukan dengan Angket, langsung (observasi), wawancara dan dokumentasi.
- 4) Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

F. Kerangka Berpikir

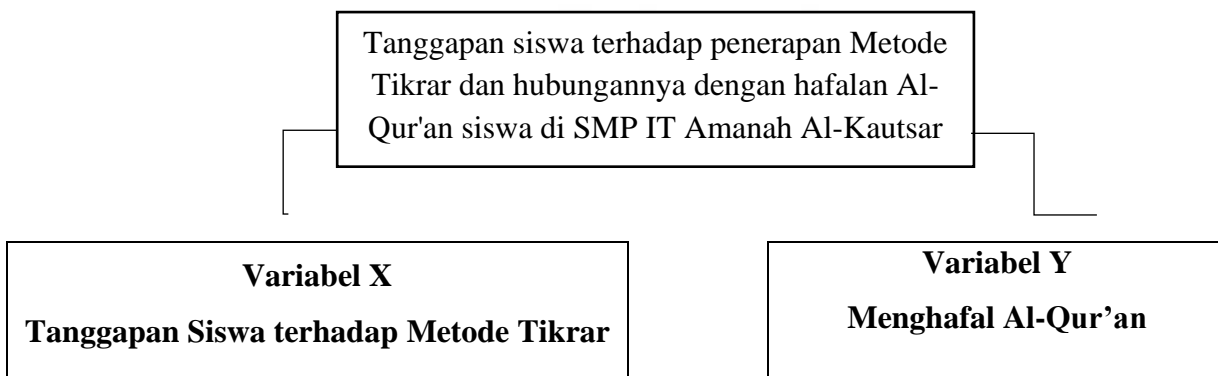
Program Tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu dari program unggulan yang berada di lembaga sekolah Islam terpadu dan kepesantrenan. Pentingnya program Tahfidz Al-Qur'an ini adalah sebagai jalan untuk mempermudah murid dalam menghafal Al-Qur'an yang tentunya akan sangat berguna bagi kehidupan mereka didunia dan akhirat kelak. Sebagaimana yang diakatakan dalam sebuah hadist yang artinya:

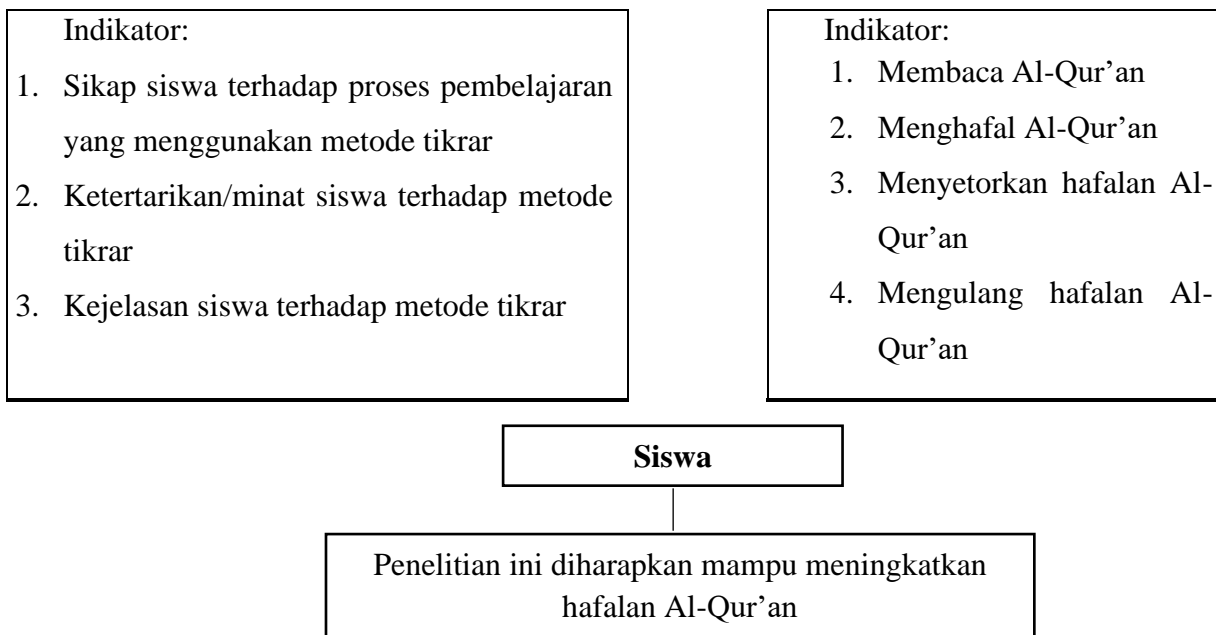
“Rajinlah membaca Al-Qur'an, karena dia (Al-Qur'an) akan datang menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat” (HR.Muslim no.1910).

Program menghafal Al-Qur'an ini tentunya hampir sebagian besar siswa sekolah menengah pertama (SMP IT) Amanah Al-kautsar yang menggunakan Metode TIKRAR, akan tetapi tidak memungkinkan jika ada sebagian siswa yang tidak dapat menggunakan metode tIKRAR ini secara efektif.

Maka dengan melihat hal itu,peneliti menjadi tertarik untuk membahas hal ini lebih detail tanggapan siswa terhadap Metode tIKRAR dan hubungannya dengan hafalan Al-Qur'an siswa SMP IT Amanah Al-kautsar.

Kerangka berpikir pada penelitian ini terkonsep pada gambar berikut:





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Hipotesis yaitu pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur penelitian (Zainatul, 2020). Berdasarkan kerangka di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan dengan “pengaruh tanggapan siswa terhadap penerapan metode tikrar dan hubungannya dengan hafalan Al-Qur’an siswa”. Kemudian dinotasikan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh tanggapan siswa terhadap penerapan metode tikrar dan hubungannya dengan hafalan Al-Qur’an siswa di SMP IT Amanah Al-Kautsar.

H_a : Terdapat pengaruh tanggapan siswa terhadap penerapan metode tikrar dan hubungannya dengan hafalan Al-Qur’an siswa di SMP IT Amanah Al-Kautsar.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur” ditulis oleh Elis Setiana, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2019. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Implementasi Metode Tikrar di pondok pesantren Hidayatul Qur’an cukup baik dan berhasil dilakukan dengan menyetorkan hafalan kepada Ustadz pembimbing untuk mengetahui sejauh mana bacaan Al-Qur’an itu baik sehingga hafalan tersebut tidak mudah lupa.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas Metode TIKRAR dalam menghafal Al-Qur'an dan perbedaannya terletak pada peneliti sendiri melihat efektivitas metode bukan implementasi metode dan juga berbeda pada objek yang diteliti.

2. Skripsi yang berjudul "Metode At-Takrar Untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Hafidz Qur'an" yang ditulis oleh Iskandar, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015. Hasil dari pada Skripsi Iskandar adalah sama-sama memfokuskan penelitiannya tentang Metode At-Takrar untuk meningkatkan daya ingat santri pada hafidz Qur'an. Didalam skripsi Iskandar, telah menjelaskan dan menerapkan metode takrar untuk meningkatkan daya ingat pada penghafal Al-Qur'an serta obyek Iskandar berada di Surakarta, yakni penghafal Al-Qur'an yang berusia 18-40 tahun. Persamaan dari penelitian ini dan peneliti sendiri adalah sama-sama memfokuskan pada Metode takrar dalam menghafal Al-Qur'an dan perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti serta di skripsi ini ada "Untuk meningkatkan daya ingat siswa" sedangkan di peneliti sendiri tidak.
3. Skripsi yang berjudul "Efektivitas Metode Takrir dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap" yang ditulis oleh Afanin Salma Fikriyah, mahasiswi program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2015. Hasil dari pada skripsi ini lebih pada gabungan dua metode yang diterapkan pada awal mula pelaksanaan menghafal. Diawali dengan metode *Talqin* (ustadz mencontohkan bacaan terbaik dan paling bagus terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh para santri) kemudian santri men-*Tikrar* bacaannya secara mandiri. Persamaan dari penelitian ini yaitu ke efektivitas-an metode takrir dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dan cara penerapan metode kepada siswa. Adapun perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti dengan yang peneliti sendiri saat ini.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG